

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan zaman di era globalisasi kini menimbulkan banyak persoalan. Dalam kurun waktu terakhir, masyarakat dihadapkan dengan tajuk generasi milenial 4.0, dan Pendidikan hari ini menghadapi permasalahan dengan di tandai masalah ekonomi dalam kehidupan, keinginan masyarakat untuk mendapatkan perlakuan yang adil dan demokratis dengan derasnya arus globalisasi yang tidak hanya berdampak positif tetapi juga berdampak negatif apabila kita tidak selektif, serta pengaruh mengguakan gawai dari golongan bawah hingga menengah keatas.

Dalam pemakaian gawai dengan berlebihan akan banyak menimbulkan kelemahan dan kesulitan untuk mengawasinya serta memicu dampak negatif, di lain itu juga adanya tujuan lain dibaliknya seperti kapitalisme, hegemoni, dan maksud-maksud lainnya, terjadinya berbagaimacam permasalahan seperti kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), Pornografi dan pelecehan seksual bahkan pembunuhan. (Nyoman Kutha Ratna, 2014). Nilai-nilai yang terkandung dalam Agama kini semakin terkikis dengan di sebabkan globalisasi dan modernisasi.pada saat ini banyak orang tua memaksa anak dalam memperoleh nilai yang terbaik, namun sebenarnya yang terpenting adalah karakter seorang anak itu sendiri yang terpenting agar kelak menjadi seorang pemimpin yang baik dan dapat dipercaya. (Thomas Lickona, 2012).

Setiap anak memiliki nilai pengetahuan yang dapat mempengaruhi nilai sikap. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan anak dalam melaksanakan aturan, yang berlaku di lingkungan masyarakat. Perubahan Etika ditandai dengan tingkah laku etika di lingkungan sekitar yang memperlihatkan kesesuaian dengan nilai yang ada pada masyarakat. Tingkah laku moral ini banyak di pengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan orang tua serta orang-orang disekitarnya. Nilai moral yang

berkembang di dukung dari nilai pengetahuan dan sikap anak. Cara berfikir anak akan berpengaruh kepada tingkah laku yang di laksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dan di dukung oleh pengawasan orang dewasa atau dengan kata lain dilakukan pantauan orang tua dalam perkembangan . (Wiji & Sri, 2008).

Lingkungan keluarga menjadi Sekolah pertama bagi seorang anak dan orang tua menjadi guru pertama pula yang dikenal oleh anak. Pendidikan dalam ruang lingkup keluarga sangat berdampak dalam pertumbuhan kepribadian anak seperti watak, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral serta keterampilan sederhana. Pengetahuan dalam hal ini memiliki makna memberikan budaya atau pembudayaan, yaitu proses sosialisasi dan kulturisasi yang berkelanjutan dengan target agar anak manusia yang bertaqwa, beriman, berakhlak luhur, tangguh mandiri, inovatif, beretos kerja, setia kawan dan lain-lain.(Hasan, 2003).

Keluarga terdapat Ayah dan Ibu yang mana tugas Ayah adalah bertanggung jawab dalam segala hal keperluan keluarga dan ibu adalah seseorang yang berperan mengurus rumah tangga dan melahirkan seorang anak, keduanya adalah tauladan atau contoh bagi seorang anak hingga kelak dewasa. Kedua orang tua berperan dalam memberikan pendidikan hingga ia dewasa, setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda hal tersebut bersifat relatif dan terus menerus hingga anak mengerti. Prilaku yang di terapkan kedua orang tua akan dapat dirasakan anak dari segi positif dan negatif. Pada lingkungan masyarakat, keluarga adalah peranan besar dalam hidup bermasyarakat. Keluarga memiliki kepentingan yang fungsinya adalah media sosialisasi. Sosialisai tersebut memiliki tujuan agar melaksanakan norma-norma yang dianut. Proses penerapan kaidah dan nilai yang dianut pertama kali diperoleh dalam keluarga. (Sitti Trimurni, 2014).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam semester pertama pada tahun 2018 menangani 1.885 kasus, berdasarkan hal tersebut banyak anak berhadapan dengan hukum yang contohnya adalah pelaku narkoba, mencuri sampai dengan Asusila yang menjadi kasus terbanyak,

Menurut data KPAI bahwa ada 504 kasus ABH, lalu kemudian di susul kasus keluarga yang orang tuanya bercerai dengan angka 325 kasus, dan yang terakhir adalah Pornografi atau *Cyber crime* dengan kasus sebanyak 255 kasus.

"Dari data tahun 2011 sampai saat ini, ABH menempati posisi paling tinggi. Kemudian keluarga dan pengasuhan alternatif," Ketua KPAI susanto menjelaskan dalam pernyataannya pada kegiatan diskusi di jalan Wahid Hasim, Jakarta Pusat. Dalam hal ini KPAI fokus dalam menyelesaikan permasalahan anak behadapan dengan hukum (ABH). KPAI berpendapat bahwa ada kelalaian pengawasan orang tua kepada anaknya " kegiatan orang tua dengan anaknya sangat mimim, membuat pengawasan sehari-hari menjadi lemah, contohnya ketika sedang makan malam bersama, orang tua dapat aktif berbicara dalam menanyakan aktifitas anak" hal tersebut yang di sampaikan Komisioner KPAI bidang ABH putu Elvina dalam diskusinya.(Arief Ikhsanudin, 2018).

Dalam hal ini dikutip dari Koran online *news.detik.com* bahwa kenaikan angka kekerasan kepada anak ataupun yang di lakukan anak dalam beberapa tahun lalu meningkat signifikan, dimana KPAI menerima banyak aduan dan juga laporan terkait masalah anak. Hal tersebut menjadi bukti bahwa problematika tentang karakter anak yang terjadi dalam dunia pendidikan cukup tragis, hal itu terjadi pada zaman dimana media social menjadi sumber informasi pertama yang di lihat oleh banyak kalangan dari anak kecil hingga orang dewasa. Di tambah hal tersebut bukan hanya menjadi tontonan namun juga ikut menjadi prcontohan bagi anak-anak yang tidak mengerti dan tanpa bimbingan orang tua.

Kemerosotan karakter bangsa Indonesia terbukti dalam realitas saat ini. Bangsa Indonesia mengaku religius, tapi di kenyataannya, tingkah laku dan sikap umatnya tidak mengikuti ajaran Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini terlihat dari bergesernya nilai-nilai etika di berbagai negara, dan nilai-nilai Pancasila yang tidak lagi terinternalisasi (Cinantya, Suriansyah, Asniwati, & Aslamiah, 2019). Hal tersebut mengingatkan kita bahwa pendidikan mengenai agama sangatlah penting.

Keluarga, Sekolah maupun Masyarakat memiliki peran penting dalam pendidikan agama Islam, Karena Agama menjadi pedoman atau undang-undang untuk melaksanakan segala amal perbuatan baik yang keluar dari lisan maupun tindakan, atau yang biasa kita kenal akhlak islami dan menadi tolak ukur Allah SWT. Sehingga kebahagiaan di dunia dan Akhirat dapat digapai dengan mudah. Seperti dalam firman Allah SWT :

وَأَمَّا مَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُ جَزَاءُ الْحُسْنَىٰ وَسَنَقُولُ لَهُ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا

“Adapun orang-orang yang beriman dan beramal soleh, maka baginya pahala yang terbaik sebagai balasan dan akan kami titahkan kepadanya (perintah) yang mudah dari perintah-perintah kami” (Q.S. al-kahfi : 88)

Potongan surat diatas menjelaskan manfaat dari akhlak mulia dalam hal ini beriman dan beramal shaleh. Pengetahuan tentang moral dan etika yang berhubungan dengan pendidikan karakter yang memfasilitasi anak didik terhadap hal-hal positif, individu dan kelompok untuk bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa yang adil dan sejahtera. (Nyoman Kutha Ratna, 2014)

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan dan haraan sangat besar terhadap pembinaan akhlak, thabathabi melakukan penelitian dan menghasilkan bahwa kandunga Al Quran bahwa terdapat 3 hal yang harus ditempuh oleh kita manusia, diantaranya :

1. Mengikuti petunjuk Al Quran agar dapat menuju kebahagiaan.
2. Senantiasa melaksanakan peraturan dan hukum yang berlaku.
3. Melaksanakan hidup sebagai manusia sesuai fitrah, dan tidak berdasarkan emosi dan hawa nafsu..(Abudin Nata, 2012)

Di lain hal Pelaksanaan pendidikan karakter berdasar nilai religius yang dilaksanakan sejak usia dini hingga dewasa dapat tertanam kuat dalam pribadi manusai sampai akhir hayatnya. Oleh karena itu, perlu di susun sistem pendidikan yang betujuan menciptakan karakter yang berdasarkan nilai religius agar tercipta generasi yang berakhlak mulia dan

cerdas. Pemerintah bekerja dalam mencapai tujuan membentuk generasi bekarakter dengan melalui proses pendidikan yang berkualitas dan berahlakuk karimah atau bermoral, Pemerintah Menetapkan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR-RI) Nomor IV Tahun 1937 berbunyi “Pembangunan di bidang pendidikan didasarkan atas falsafah Negara Pancasila dan diarahkan untuk membentuk manusia-manusia pembangunan yang berpancasila dan untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945”.

Pemerintah mengeluarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Tujuan pendidikan nasional disebutkan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.(Nyoman Kutha Ratna, 2014)

Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemampuan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai melalui pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.(Muhammad Ilyas Ismail, 2012)

Di lain hal Pendidikan Karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya. Pendidikan

karakter ini merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Oleh karena itu dari uraian permasalahan di atas tentang program pendidikan karakter yang menjadi tuntunan utama dalam dunia pendidikan sepertinya kurang dirasa efektif dalam pelaksanaannya seperti mengikisnya Pendidikan agama yang dilakukan di sekolah dasar. Padahal pendidikan ataupun pendidikan agama adalah salah satu pondasi dasar manusia dalam menjalani kehidupan, dimana nilai-nilai keagamaan yang terkandung dapat menjadi harapan. Karakter baik, aqidah dan akhlak manusia ini. Tesis ini di buat semata-mata untuk menggali kembali bahwa pentingnya pendidikan agama bagi manusia khususnya anak sekolah dasar dimana hal tersebut dapat memupuk kembali nilai-nilai religiusitas manusia.

Saat ini, sekolah dengan sistem pendidikan karakter terutama karakter religius sudah banyak dijalankan oleh beberapa sekolah. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi awal di SDIT Al Irsyad Al Islamiyah Lemahabang Cirebon adalah salah satu sekolah yang berada di kabupaten Cirebon. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengenal lebih jauh mengenai profil sekolah, peneliti mendapatkan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah berbasis Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter religius Islam di diri peserta didik.

Sekolah tersebut dinilai cukup bagus dalam mencetak lulusan yang berkarakter religius Islam. Banyak program-program diluar pelajaran wajib yang harus diikuti siswa merupakan program yang bertujuan untuk membangun karakter siswa seperti mengaji sebelum pelajaran, shalat Dhuha bersama dan lain sebagainya. Tetapi saat pandemi yang dimulai tahun 2019, pembelajaran di sekolah tersebut dijalankan secara daring. SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Lemahabang Cirebon adalah salah satu sekolah yang tetap melaksanakan kegiatan program keagamaan di tengah

pandemi Covid19, dimana hampir semua program keagamaan yang biasa dilakukan pada waktu normal, namun dilaksanakan pada kondisi yang tidak normal. Hal tersebut menjadi komitmen penuh dalam rangka pengembangan karakter.

Berdasarkan hal tersebut, tesis ini mengambil sampel dari sekolah swasta berbasis Agama islam yang ada di kabupaten Cirebon yaitu SDIT Al Irsyad Lemahabang Cirebon. Peneliti berharap agar sekiranya hasil dan hikmah yang bisa di ambil di jadikan pelajaran bagi setiap sekolah untuk di realisasikan kepada sekolahnya masing-masing..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Program sekolah mengembangkan pendidikan Agama dalam Kegiatan keseharian siswa guna Membentuk Karakter Religius siswa?
2. Bagaimana Peran orang tua memberikan pengajaran serta Pembiasaan pendidikan agama di lingkungan keluarga?
3. Bagaimana Hasil keterpaduan kegiatan Pendidikan Agama di sekolah dengan Peran orang tua di rumah kepada Pembentukan karakter Religius Siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu:

1. Mengetahui Program sekolah dalam mengembangkan Bimbingan Agama guna Membentuk Karakter Religius siswa.
2. Mengetahui peran orang tua dalam memberikan pengajaran serta Pembiasaan didikan agama di lingkungan keluarganya.
3. Memahami Hasil kegiatan bimbingan agama di sekolah dengan Peran orang tua di rumah terhadap Pembentukan karakter Religius Siswa

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi sumbangan ilmu tentang :

- a. Memberikan gambaran tentang Penerepan bimbingan Agama agar terwujudnya pendidikan Karakter berkualitas di SD Islam Terpadu Al Irsyad Al Islamiyyah Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.
- b. Menjadi sumbangsih pemikiran untuk pembaca, fasilitator, sekaligus sebagai masukan dan Saran khususnya di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.
- c. Sebagai referensi dan tambahan pustaka bagi Perpustakaan Pascasarjana UMS.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dan memberikan sumbangan ilmu :

- a. Bagi sekolah
Menjadi salah satu pertimbangan sebagai bahan evaluasi guru untuk tercapai keberhasilan proses belajar mengajar yang sesuai dengan Tujuan Nasional Pendidikan.
- b. Bagi pendidik
Untuk dijadikan sebagai referensi untuk para tenaga pendidik, khususnya para pendidik di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. dalam membentuk karakter religius menggunakan pembelajaran formal. dan juga untuk mengingatkan pentingnya pembentukan moral dan etika dalam diri peserta didik, yang tidak hanya berdampak pada suatu perilaku belajar, namun juga mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.
- c. Bagi Mahasiswa
Sebagai mahasiswa, agar dapat mudah memahami peran seorang guru dalam membentuk karakter religius pada peserta didik.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Untuk dijadikan sebagai referensi dan acuan dalam penelitian yang lain, dan semoga para peneliti lain dapat memperbaiki dan mengembangkan penelitian tersebut untuk menjadi lebih baik.